

**PENERAPAN TATA RIAS DAN BUSANA SEBAGAI PENDUKUNG  
STATUS SOSIAL KARAKTER UTAMA DALAM  
FILM FIKSI “RAHIM PUAN”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
Audi Istira Rahmahani  
NIM: 1510782032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2020

**PENERAPAN TATA RIAS DAN BUSANA SEBAGAI PENDUKUNG  
STATUS SOSIAL KARAKTER UTAMA DALAM  
FILM FIKSI “RAHIM PUAN”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
Audi Istira Rahmahani  
NIM: 1510782032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2020

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**PENERAPAN TATA RIAS DAN BUSANA SEBAGAI PENDUKUNG STATUS SOSIAL KARAKTER UTAMA DALAM FILM FIKSI “RAHIM PUAN”**

diajukan oleh **Audi Istira Rahmahani**, NIM 1510782032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIDN. 0006057806

Pembimbing II/Anggota Penguji



**R.R. Ari Prasetyowati, S.H.,L.L.M.**  
NIDN. 0027108004

Cogitate/Penguji Ahli



**Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN. 0010056608

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



**Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Audi Istira Rahmahani

NIM : 1510782032

Judul Skripsi : Penerapan Tata Rias dan Busana sebagai Pendukung Status Sosial  
Karakter Utama dalam Film Fiksi "Rahim Puan"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : Juli 2020  
Yang Menyatakan,



Audi Istira Rahmahani  
1510782032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Audi Istira Rahmahani  
NIM : 1510782032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Penerapan Tata Rias dan Busana sebagai Pendukung Status Sosial Karakter Utama dalam Film Fiksi “Rahim Puan” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : Juli 2020  
Yang Menyatakan,

  
Audi Istira Rahmahani  
1510782032

## LEMBAR PERSEMBAHAN

“Karya ini saya persembahkan untuk  
Ibunda Ratna N Zuraida, Ayahanda Puji Riyono, Lita Ratriyana Z.  
Terimakasih telah menjadi orang pertama yang selalu memberikan dukungan  
kepada saya, dan selalu menjadi tempat berpulang ketika saya hilang arah.  
Teman-teman yang selalu memberikan motivasi, dan selalu ada.  
Seluruh tim produksi film “Rahim Puan”.  
Dan untuk diri saya sendiri.”

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga skripsi penciptaan seni dengan judul ‘Penerapan Tata Rias dan Busana sebagai Pendukung Status Sosial Karakter Utama dalam Film Fiksi “Rahim Puan”’ ini berhasil diselesaikan.

Penyusunan skripsi penciptaan seni ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini menjadi wujud dari penerapan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan. Ilmu yang telah didapatkan tersebut diaplikasikan ke dalam karya audio visual berupa film pendek dengan tujuan untuk melatih sekaligus menguji pemahaman melalui perancangan hingga praktik langsung di lapangan, sehingga mampu menciptakan karya yang lebih baik lagi di kemudian hari.

Terwujudnya skripsi ini tak terlepas dari segala bentuk bantuan oleh berbagai pihak. Secara pribadi penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas setiap bantuan baik moril maupun materil kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I serta Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. RR. Ari Prasetyowati, S.H.,L.LM. selaku dosen pembimbing II yang sudah sangat sabar membimbing;
5. Lucia Ratnaningdyah Setyawati, S.IP., M.A. sebagai dosen wali yang telah membantu membimbing tiap tahapan akademik selama masa perkuliahan;
6. Ratna Noveryani Zuraida, Puji Riyono dan Lita Ratriyana Zumrohani, kedua orang tua dan kakak kandung yang selalu menjadi alasan utama untuk tetap semangat menjalankan perkuliahan hingga selesai;

7. Muhammad Syahiddan, Bayu Setya Yusi, dan Wildan Ma'arij, sebagai sahabat kolektif seperjuangan dalam proses penciptaan karya tugas akhir;
8. Muhammad Resyi Afrianata, Nurul Nelwan, Naufal Chayruriza, dan Ricky Zakaria.
9. Rungu Project.
10. Nancy Aristia Maryamah, sebagai sahabat yang selalu mendukung selama proses tugas akhir;
11. Juyez Dardo, Talitha Meuthia R, Hanifah Istiqomal, Loly David, sebagai anggota departemen *wardrobe* dan *make-up* film “Rahim Puan”, dengan semangatnya membantu pada proses produksi
12. Seluruh kru film “Rahim Puan”, yang selalu semangat membantu dalam proses pembuatan tugas akhir;
13. Seluruh teman-teman film & televisi angkatan 2015
14. Dan terakhir, untuk semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, serta kepada para pembaca, terima kasih banyak.

Penulisan skripsi penciptaan seni ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca akan diterima dengan senang hati demi pengembangan diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Yogyakarta,

Penulis

**Audi Istira Rahmahani**

NIM: 1510782032



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Tinjauan Karya .....	5
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK</b> .....	14
A. Objek Penciptaan .....	14
B. Analisis Objek Penciptaan .....	21
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b> .....	30
A. Film Fiksi .....	30
B. Gaya Busana .....	30
C. Tata Busana .....	32
D. Tata Rias .....	36
E. Tata Artistik .....	40
F. Status Sosial .....	41
G. Karakter dan Tokoh .....	42
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b> .....	45
A. Konsep Penciptaan .....	45
B. Desain Produksi .....	64
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA</b> .....	70
A. Proses Perwujudan .....	70

B. Pembahasan Karya .....	93
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Poster Film <i>The Devil Wear Prada</i> (2006) .....	5
Gambar 1. 2. Contoh Perbedaan Status Sosial yang digambarkan melalui Busana dalam Film <i>The Devil Wear Prada</i> (2006) .....	7
Gambar 1. 3. Contoh Perubahan Status Sosial yang digambarkan melalui Busana dalam Film <i>The Devil Wear Prada</i> (2006) .....	7
Gambar 1. 4. Poster Film <i>Aach Aku Jatuh Cinta</i> (2016) .....	8
Gambar 1. 5. Contoh Busana dalam Film <i>Aach Aku Jatuh Cinta</i> (2016).....	9
Gambar 1. 6. Poster Film <i>Istirahatlah Kata-kata</i> (2017).....	10
Gambar 1. 7. Contoh Busana dalam <i>Istirahatlah Kata-kata</i> (2017).....	12
Gambar 1. 8. Referensi Busana untuk Karakter Mujiono dan Lisus .....	12
Gambar 1. 9. Poster Sinetron <i>Keluarga Cemara</i> (1996) .....	12
Gambar 3. 1. <i>Couture Wear</i> 1991-1997.....	34
Gambar 3. 2. <i>Day Wear</i> 1991-1994.....	34
Gambar 3. 3. <i>Day Wear</i> 1995-1997.....	34
Gambar 3. 4. <i>Evening Wear</i> 1991-1997.....	34
Gambar 3. 5. <i>Couture Wear</i> 1998-present day.....	35
Gambar 3. 6. <i>Leisure Wear</i> 1998-present day.....	35
Gambar 3. 7. <i>Day Wear</i> 1998-2001 .....	35
Gambar 3. 8. <i>Evening Wear</i> 1998-present day.....	35
Gambar 3. 9. <i>Accessories</i> 1991-1997 .....	36
Gambar 3. 10. <i>Accessories</i> 1998-present day .....	36
Gambar 3. 11. <i>Make-up</i> Korektif.....	37
Gambar 3. 12. <i>Make-up</i> Fantasi.....	37
Gambar 3. 13. <i>Make-up</i> Karakter .....	38
Gambar 3. 14. <i>Make-up Effect</i> .....	38
Gambar 3. 15. <i>Make-up Prosthetic</i> .....	39
Gambar 4. 1. Referensi Seragam Pabrik 1 .....	46
Gambar 4. 2. Referensi Seragam Pabrik 2 .....	46
Gambar 4. 3. Referensi <i>Dress</i> untuk Karakter Ningrum.....	47

Gambar 4. 4. Referensi <i>Dress</i> untuk Karakter Ningrum.....	47
Gambar 4. 5. Referensi <i>Dress</i> untuk Karakter Ajeng .....	48
Gambar 4. 6. Referensi wardrobe untuk karakter Agus.....	49
Gambar 4. 7. Referensi <i>Make-up</i> untuk Karakter Ningrum.....	49
Gambar 4. 8. Referensi <i>Make-up</i> untuk Karakter Ajeng .....	50
Gambar 4. 9. Referensi <i>Special Effect</i> Perut Hamil Ningrum.....	51
Gambar 4. 10. <i>Color Palette</i> Film “Rahim Puan” .....	51
Gambar 4. 11. Referensi Desain Seragam Pabrik .....	55
Gambar 4. 12. Desain Seragam Pabrik .....	56
Gambar 4. 13. Referensi <i>Make-up</i> Ningrum .....	56
Gambar 4. 14. Referensi <i>Wardrobe</i> Karakter Ningrum.....	57
Gambar 4. 15. Referensi <i>Wardrobe</i> Karakter Ajeng pada <i>Look 1</i> .....	59
Gambar 4. 16. Referensi <i>Make-up</i> Karakter Ajeng .....	60
Gambar 4. 17. Referensi <i>Wardrobe</i> Karakter Ajeng pada <i>Look 2</i> .....	61
Gambar 4. 18. Foto Fisiologis Eka Nusa .....	65
Gambar 4. 19. Foto Fisiologis Widowati .....	66
Gambar 4. 20. Foto Fisiologis Rukman Rosadi .....	66
Gambar 4. 21. Foto Fisiologis Kedung Darma Romansha .....	66
Gambar 4. 22. Foto Fisiologis Freddy Rotterdam.....	67
Gambar 5. 1. <i>Pre-Production Meeting Crew</i> Film “Rahim Puan”.....	73
Gambar 5. 2. <i>Pre-Production Meeting Crew</i> Film “Rahim Puan” .....	74
Gambar 5. 3. Proses <i>Coloring Mock-up</i> oleh Tim <i>Make-up</i> .....	76
Gambar 5. 4. Detail <i>Mock-up</i> Perut setelah <i>Coloring</i> .....	77
Gambar 5. 5. <i>Fitting Wardrobe</i> Karakter Ningrum.....	78
Gambar 5. 6. <i>Fitting Wardrobe</i> Karakter Agus.....	78
Gambar 5. 7. <i>Fitting Wardrobe</i> Karakter Ajeng .....	79
Gambar 5. 8. <i>Fitting Wardrobe</i> Karakter Mujiono.....	79
Gambar 5. 9. <i>Fitting</i> Susulan untuk Karakter Ningrum.....	80
Gambar 5. 10. <i>Callsheet</i> Hari Pertama .....	82
Gambar 5. 11. <i>Callsheet</i> Hari Pertama <i>Plan B</i> .....	83
Gambar 5. 12. Proses <i>Make-up</i> Karakter Agus .....	85

Gambar 5. 13. Hasil <i>Make-up</i> Karakter Ajeng.....	85
Gambar 5. 14. <i>Callsheet</i> Hari Kedua .....	86
Gambar 5. 15. Proses Memperbaiki Kostum Karakter Ajeng.....	87
Gambar 5. 16. Proses <i>Make-up</i> Karakter Ajeng.....	87
Gambar 5. 17. <i>Callsheet</i> Hari Ketiga.....	89
Gambar 5. 18. Proses <i>Make-up</i> Karakter Ningrum .....	89
Gambar 5. 19. Proses Menutupi Tato Menggunakan <i>Foundation</i> .....	90
Gambar 5. 20. Proses Pemasangan <i>Mock-up</i> Perut .....	91
Gambar 5. 21. Proses <i>Coloring Mock-up</i> Perut.....	91
Gambar 5. 22. <i>Callsheet</i> Hari Keempat .....	92
Gambar 5. 23. <i>Screenshot Look 1</i> Karakter Ningrum.....	97
Gambar 5. 24. Detail <i>Look 1</i> karakter Ningrum .....	97
Gambar 5. 25. <i>Screenshot Look 2</i> Karakter Ningrum.....	100
Gambar 5. 26. Detail <i>Look 2</i> Karakter Ningrum .....	100
Gambar 5. 27. <i>Screenshot Look 3</i> Karakter Ningrum.....	103
Gambar 5. 28. Detail <i>Look 3</i> Karakter Ningrum .....	103
Gambar 5. 29. <i>Screenshot Look 4</i> Karakter Ningrum.....	106
Gambar 5. 30. Detail <i>Look 4</i> Karakter Ningrum .....	106
Gambar 5. 31. <i>Screenshot Look 5</i> Karakter Ningrum.....	108
Gambar 5. 32. Detail <i>Look 4</i> Karakter Ningrum .....	108
Gambar 5. 33. <i>Screenshot</i> Ningrum Menggunakan <i>Dress</i> Milik Ibunya .....	110
Gambar 5. 34. <i>Screenshot</i> Air Ketuban yang Menetes di Kaki Ningrum.....	111
Gambar 5. 35. <i>Screenshot Look 1</i> Karakter Ajeng .....	111
Gambar 5. 36. Detail <i>Look 1</i> Karakter Ajeng.....	112
Gambar 5. 37. <i>Screenshot Look 2</i> Karakter Ajeng .....	114
Gambar 5. 38. Detail <i>Look 2</i> Karakter Ajeng.....	115
Gambar 5. 39. <i>Screenshot Look 3</i> Karakter Ajeng .....	117
Gambar 5. 40. Detail <i>Look 2</i> Karakter Ajeng.....	117
Gambar 5. 41. <i>Screenshot Look 4</i> Karakter Ajeng .....	120
Gambar 5. 42. Detail <i>Look 4</i> Karakter Ajeng.....	120
Gambar 5. 43. <i>Screenshot Look 5</i> Karakter Ajeng .....	122

Gambar 5. 44. Detail <i>Look 5</i> Karakter Ajeng.....	122
Gambar 5. 45. <i>Screenshot Look 1</i> Karakter Agus .....	124
Gambar 5. 46. <i>Screenshot Look 2</i> Karakter Agus .....	126
Gambar 5. 47. Detail <i>Look 2</i> Karakter Agus.....	126
Gambar 5. 48. <i>Screenshot Look 3</i> Karakter Agus .....	128
Gambar 5. 49. Detail <i>Look 3</i> Karakter Agus.....	128
Gambar 5. 50. <i>Screenshot Look 4</i> Karakter Agus .....	130
Gambar 5. 51. <i>Screenshot Look 1</i> Karakter Mujiono .....	132
Gambar 5. 52. Detail <i>Look 1</i> Karakter Mujiono.....	132
Gambar 5. 53. <i>Screenshot Look 2</i> Karakter Mujiono .....	134
Gambar 5. 54. Detail <i>Look 2</i> Karakter Mujiono.....	134
Gambar 5. 55. <i>Screenshot Look 1</i> Karakter Lisus .....	136
Gambar 5. 56. Detail <i>Look 1</i> Karakter Lisus.....	136

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Blok Dramatik .....	27
Tabel 4. 1. <i>Breakdown Wardrobe &amp; Make-up</i> Karakter Ningrum pada Film “Rahim Puan” .....	54
Tabel 4. 2. <i>Breakdown Wardrobe &amp; Make-up</i> Karakter Ajeng pada Film “Rahim Puan” .....	58
Tabel 4. 3. <i>Breakdown Wardrobe &amp; Make-up</i> Karakter Agus pada Film “Rahim Puan” .....	62
Tabel 4. 4. <i>Breakdown Wardrobe &amp; Make-up</i> Karakter Mujiono pada Film “Rahim Puan” .....	63
Tabel 4. 5. <i>Breakdown Wardrobe &amp; Make-up</i> Karakter Lisus pada Film “Rahim Puan” .....	64
Tabel 4. 6. Daftar Kerabat Kerja Produksi Film “Rahim Puan” .....	67
Tabel 5. 1. Daftar Tim <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe</i> .....	72
Tabel 5. 2. Tabel Pengajuan <i>Budgeting</i> Departemen <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe</i> ....	72
Tabel 5. 3. Potongan Gambar Film “Rahim Puan” .....	93
Tabel 5. 4. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 1 Karakter Ningrum.....	97
Tabel 5. 5. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 2 Karakter Ningrum.....	101
Tabel 5. 6. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 3 Karakter Ningrum.....	104
Tabel 5. 7. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 4 Karakter Ningrum.....	106
Tabel 5. 8. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 5 Karakter Ningrum.....	109
Tabel 5. 9. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 1 Karakter Ajeng .....	112
Tabel 5. 10. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 2 Karakter Ajeng.....	115
Tabel 5. 11. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 3 Karakter Ajeng.....	117
Tabel 5. 12. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 4 Karakter Ajeng.....	120
Tabel 5. 13. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 5 Karakter Ajeng.....	122
Tabel 5. 14. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 1 Karakter Agus.....	124
Tabel 5. 15. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 2 Karakter Agus.....	127
Tabel 5. 16. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 3 Karakter Agus.....	129
Tabel 5. 17. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look</i> 4 Karakter Agus.....	130

Tabel 5. 18. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look 1</i> Karakter Mujiono.....	132
Tabel 5. 19. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look 2</i> Karakter Mujiono.....	135
Tabel 5. 20. Detail <i>Make-up</i> dan <i>Wardrobe Look 1</i> Karakter Lissus.....	137



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skenario Film “Rahim Puan”
- Lampiran 2. *Production Book* Film “Rahim Puan”
- Lampiran 3. *Shot List* Film “Rahim Puan”
- Lampiran 4. *Budgeting* Film “Rahim Puan”
- Lampiran 5. *Master Breakdown* Film “Rahim Puan”
- Lampiran 6. Poster Film “Rahim Puan”
- Lampiran 7. Dokumentasi Proses Produksi
- Lampiran 8. Desain Undangan dan Poster Acara *Screening* Film “Rahim Puan”
- Lampiran 9. Katalog *Screening* Film “Rahim Puan”
- Lampiran 10. *Screenshot* Publikasi Media Sosial
- Lampiran 11. *Screenshot* Pemutaran Film Fiksi “Rahim Puan” via Youtube
- Lampiran 12. *Screenshot* Sesi Diskusi Film Fiksi “Rahim Puan” via Zoom
- Lampiran 13. *Resume Screening* Film “Rahim Puan”
- Lampiran 14. Salinan Buku Tamu *Screening* Film “Rahim Puan”
- Lampiran 15. Dokumentasi *Screening* Film “Rahim Puan”

## ABSTRAK

Karya tugas akhir penciptaan seni yang berjudul Penerapan Tata Rias dan Busana sebagai Pendukung Status Sosial Karakter Utama dalam Film Fiksi “Rahim Puan” ini merupakan karya film pendek yang bercerita tentang seorang buruh jahit yang sedang mengandung anak hasil penyewaan rahim dari keluarga atasannya. Ia ingin mengugurkan kandungan itu, namun harus menyelesaikan kesepakatan untuk menyelamatkan ekonomi keluarganya.

Konsep estetik penciptaan karya film “Rahim Puan” menggunakan Tata Rias dan Busana sebagai Pendukung Status Sosial Karakter Utama. Tata rias adalah suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah. Tata busana adalah segala sesuatu yang digunakan seseorang mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan. Tata rias dan busana bisa berkontribusi terhadap latar dan mencerminkan sugesti tokoh lebih spesifik, meliputi status sosial, citra diri, pemikiran, dan lain-lain. Status sosial adalah lokasi atau posisi seseorang dalam sistem sosial yang hierarki, yang sekaligus menentukan peran sosial seseorang.

Film “Rahim Puan” memiliki 5 karakter dengan 3 golongan status sosial berbeda yaitu kaya, miskin, dan karakter yang mengalami perubahan status sosial dari miskin menjadi kaya. Karakter yang memiliki status sosial kaya diantaranya Ajeng dan Agus, yang memiliki status sosial miskin diantaranya Mujiono dan Lisus, dan yang mengalami perubahan status sosial yaitu Ningrum. Karakter dengan status sosial kaya menggunakan pakaian yang cukup kontras dengan status sosial miskin. Karakter yang mengalami perubahan status sosial akan mengalami perubahan pakaian yang digunakan, dari menggunakan seragam pabrik menjadi *dress* setelah mengalami perubahan status sosial. Penonton diharapkan dapat melihat masing-masing karakter berasal dari kelas sosial mana hanya dengan melihat dari gaya busana yang digunakan.

Kata Kunci: *Tata Rias, Tata Busana, Status Sosial, Karakter Utama*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pernikahan adalah hal yang biasa dilakukan sepasang manusia untuk melanjutkan fase kehidupannya. Setelah melakukan sebuah pernikahan, kebanyakan perempuan menginginkan seorang keturunan. Tidak semua perempuan bisa mendapatkan keinginan tersebut dengan mudahnya, karena tidak semua perempuan memiliki rahim yang sehat. Ketika sebuah keluarga sangat ingin memiliki keturunan namun tidak dapat memilikinya, segala daya atau upaya pasti dilakukannya. Salah satunya yaitu dengan cara melakukan sewa rahim. Di banyak negara seperti Amerika, India, dan Thailand praktik sewa rahim legal untuk dilakukan, sedangkan di Indonesia praktik sewa rahim masih ilegal dan dilakukan secara tertutup atau diam-diam oleh pihak keluarga jika ingin melakukannya.

Rahim adalah suatu organ vital yang ada dalam diri seorang perempuan. Rahim memiliki fungsi sebagai rumah bagi janin serta melindungi janin dari benturan atau kontak dengan dunia luar. Tidak semua perempuan memiliki rahim yang sehat, sehingga banyak perempuan memilih jalan pintas untuk menyewa rahim, mengadopsi maupun melakukan bayi tabung. Pada tahun 90an, kebanyakan wanita lebih memilih untuk melakukan penyewaan rahim karena dianggap sebagai hal yang paling mudah dilakukan.

Berdasarkan fenomena penyewaan rahim tersebut, maka terbentuklah film “Rahim Puan”. Film yang menceritakan tentang seorang perempuan bernama Ningrum yang sedang mengandung anak hasil dari kawin kontrak dengan atasannya Agus untuk mendapatkan keturunan genetik sebab istri pertamanya tidak bisa mengandung. Dengan kata lain Ajeng (istri Agus) menyewa rahim Ningrum untuk sementara waktu guna mendapatkan keturunan. Pada 7 bulan usia kandungannya, Ningrum

berusaha untuk menggugurkannya namun rencananya gagal sebab diketahui Ajeng.

Karya ini mengangkat isu yang cukup menarik yaitu tentang penyewaan rahim dan kawin kontrak. Hal yang cukup menarik dalam film ini adalah fakta bahwa Ajeng (istri Agus) yang meminta Agus untuk menikah lagi, dan Ajeng yang memilihkan perempuan yang akan dinikahi Agus walaupun pernikahan itu hanya bersifat sementara. Pernikahan Agus dan Ajeng dirangkum dalam sebuah perjanjian antara Agus dan Mujiono, tanpa diketahui oleh Ningrum. Perjanjian itu muncul karena Mujiono meminjam uang kepada Agus untuk pengobatan istrinya, sebagai balasannya Mujiono harus setuju untuk menikahkan Agus dan Ningrum. Kawin kontrak ini terjadi karena sebuah keterpaksaan.

Banyak hal yang di singgung dalam film “Rahim Puan” ini salah satunya yaitu perbedaan status sosial antar karakter. Ningrum menikah paksa dengan Agus karena sebuah perjanjian antara Agus dan Mujiono, ayah Ningrum. Perjanjian yang memaksa Ningrum menikah dengan Agus untuk memberikan keturunan yang nantinya akan dijadikan sebagai penerus dari pabrik milik Agus dan Ajeng. Timbal balik yang didapatkan Mujiono yaitu hutangnya kepada keluarga Agus dianggap lunas. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin dalam film ini.

Salah satu konsep yang akan diangkat dalam film “Rahim Puan” ini adalah penerapan tata rias dan busana sebagai pendukung status sosial karakter utama. Ningrum dalam film ini memiliki 2 fase status sosial yang berbeda, fase miskin dan fase kaya. Dalam 2 fase hidup Ningrum, ia akan menggunakan pakaian yang cukup kontras, hal tersebut bertujuan untuk membedakan status sosial antar fase melalui pakaian yang digunakan.

Pakaian adalah kebutuhan primer bagi setiap umat manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Pakaian bisa berfungsi untuk melindungi tubuh dari udara panas dan dingin. Pakaian sendiri tak bisa dilepaskan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. Semakin

berkembangnya jaman, pakaian telah menjadi bagian penting dari gaya dan tren di kehidupan manusia.

Pakaian dan *fashion* sering digunakan untuk menunjukkan nilai sosial atau status, orang kerap membuat penilaian terhadap nilai sosial atau status orang lain berdasarkan apa yang dipakai orang tersebut. Pakaian merupakan salah satu cara seseorang mengkomunikasikan siapa dirinya dan untuk menunjukkan identitasnya. Masyarakat sering membuat kesimpulan tentang apa pekerjaan seseorang, berasal dari kebudayaan mana orang itu, dan siapa orang tersebut juga dilihat dari pakaian yang digunakannya. Tidak hanya pakaian, perhiasan, dan riasan yang digunakan juga bisa menggambarkan berasal dari status sosial mana orang tersebut.

Status sosial adalah lokasi atau posisi seseorang dalam sistem sosial yang hierarkis, yang sekaligus menentukan peran sosial seseorang. Lokasi atau posisi dalam strata sosial berbeda-beda, tergantung pada hak dan kewajiban, serta biasanya ditentukan pula oleh gaya hidup dan pola konsumsi seseorang. Perbedaan posisi tersebut menggambarkan perbedaan status.

Gaya berbusana saat ini menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia. Tidak hanya berkaitan dengan gaya dalam berpakaian saja, akan tetapi berhubungan juga dengan gaya aksesoris, kosmetik, gaya rambut dan lain-lain yang dapat menunjang penampilan seseorang. Selain itu, gaya berbusana juga dapat merepresentasikan diri seseorang, menggambarkan tentang identitas sosial seseorang, seksualitas, kelas, dan juga gender. Kostum dan tata rias dalam film menjadi alat komunikasi terhadap kepribadian tokoh pada film melalui kehidupan dan budaya manusia untuk memberikan ciri khas pada masing-masing tokoh. Gaya berbusana mencakup kostum dan tata rias bisa berkontribusi terhadap latar cerita dan mencerminkan sugesti tokoh lebih spesifik, meliputi status sosial, citra diri, pemikiran, dan lain-lain.

## B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan konsep tata rias dan busana sebagai pendukung status sosial karakter utama bermula setelah menganalisis *story design* hingga naskah film “Rahim Puan”. Naskah film ini memiliki tantangan tersendiri, dimana tiap tokoh memiliki karakter yang cukup kuat dan berbeda satu sama lain. Cerita dalam naskah film “Rahim Puan” sangat menunjukkan suatu kesenjangan sosial antar pemilik pabrik dan pekerjanya, hal tersebut mengingatkan kepada salah satu film yang berjudul *The Devil Wear Prada*. Film tersebut adalah film yang bercerita tentang seorang jurnalis yang bekerja di majalah *fashion*, tiap karakter dalam film ini memiliki gaya busananya masing-masing. Perbedaan kelas sosial dari tiap karakter sangat terlihat dalam film tersebut melalui gaya berbusananya. Konsep tersebut dapat diterapkan dalam film “Rahim Puan” untuk membantu penonton mengetahui status sosial tiap karakter hanya dengan melihat dari busananya saja.

Konsep tata rias dan busana sebagai pendukung status sosial karakter utama dalam film “Rahim Puan” ini menggunakan elemen-elemen seperti model pakaian, warna, motif dan aksesoris untuk mewujudkannya. Perbedaan status sosial antara si kaya dan si miskin akan dibuat sangat kontras, oleh karena itu perbedaan status sosial akan sangat terlihat pada tiap *scenanya*. Elemen-elemen tersebut memiliki penggambaran tersendiri pada setiap aksennya, sehingga akan memperkuat perbedaan status sosial antar karakter. Masing-masing karakter dalam cerita digunakan sebagai acuan untuk menentukan gaya busana yang akan diterapkan. Pertemuan dari seluruh karakter utama akan menjadi pokok dari konsep ini, dimana si kaya dan si miskin akan tergambarkan dengan jelas dari busana yang digunakan.

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- Memvisualisasikan status sosial melalui tata rias dan busana dalam membangun karakter pada film “Rahim Puan”.
- Menciptakan perbedaan tata rias dan busana pada status sosial setiap karakter.
- Menciptakan film fiksi yang bercerita tentang penyewaan rahim.

### 2. Manfaat

- Menambah referensi mengenai konsep tata rias dan busana dalam merencanakan suatu pembuatan film.
- Memberikan tontonan sekaligus tuntunan sehingga dapat menghibur sekaligus memberi informasi kepada penonton.

## D. Tinjauan Karya

Pembuatan film fiksi “Rahim Puan” dengan menerapkan konsep tata rias dan busana sebagai pendukung status sosial karakter utama ini tak terlepas dari refleksi dan inspirasi beberapa karya film yang sudah ada.

### 1. *The Devil Wear Prada* (2006)



Gambar 1. 1. Poster Film *The Devil Wear Prada* (2006)  
(Sumber: <http://www.imdb.com> diakses pada 12 Desember 2019)

Judul : *The Devil Wear Prada*  
Sutradara : David Frankel  
Tahun : 2006  
Durasi : 90 Menit

Film *The Devil Wears Prada* bercerita tentang Andrea Sachs (Anne Hathaway) atau Andy seorang *fresh graduate* dengan segudang prestasi dari salah satu universitas yang sedang mencari pekerjaan sebagai jurnalis. Untuk mengejar impiannya tersebut, Andy mengirim surat lamaran ke berbagai media. Hingga akhirnya Andy diterima, atau setidaknya akan diterima dalam sebuah kantor majalah terkenal yang membahas segala sesuatu tentang *fashion*.

Masalahnya adalah, kantor majalah terkenal ini juga dipimpin oleh Miranda Priestly (Meryl Streep), seorang *editor* yang sangat dikenal di dunia publikasi dalam memimpin kantor majalah tersebut. Tentu saja, sifatnya yang sangat perfeksionis akan hal-hal detail serta mudah mengambil keputusan tanpa memperhitungkan keberadaan orang lain sudah menjadi santapan sehari-hari.

Andy yang masih baru bekerja dan tidak terlalu mengerti *fashion*, akhirnya menjadi asisten dari *editor* yang sangat perfeksionis soal *fashion*. Andy akhirnya harus pontang-panting untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan Miranda. Tak hanya itu, Andy juga harus memperbaiki selera dan pengetahuannya tentang *fashion*, agar bisa menjadi seorang yang pantas sebagai asisten orang nomor satu di dunia *fashion* tersebut.

Film “*The Devil Wears Prada*” dijadikan acuan karena film ini membedakan status sosial antar karakter melalui gaya berbusana yang dikenakan. Contohnya Miranda (kepala redaksi) yang menggunakan barang-barang *branded* untuk keseluruhan gaya busananya. Sangat berbeda dengan Andy, pada saat pertama kali mendaftar pada majalah



*fashion* tersebut, ia menggunakan baju yang terbilang sangat sederhana untuk mendaftar di sebuah majalah *fashion*.



Gambar 1. 2. Contoh Perbedaan Status Sosial yang digambarkan melalui Busana dalam Film *The Devil Wears Prada* (2006)  
(Sumber: <https://kissthemgoodbye.net> diakses pada 4 Oktober 2019)



Gambar 1. 3. Contoh Perubahan Status Sosial yang digambarkan melalui Busana dalam Film *The Devil Wears Prada* (2006)  
(Sumber: <https://kissthemgoodbye.net> diakses pada 29 Agustus 2019)

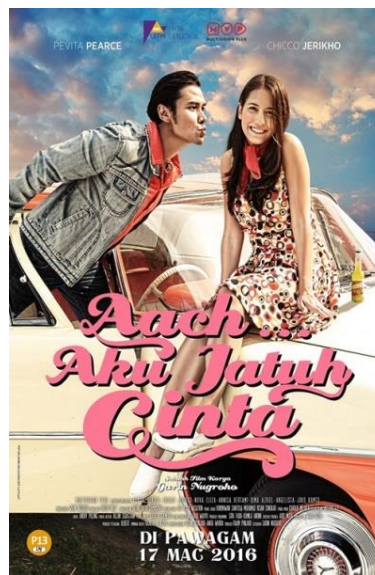
Andy pun berubah setelah beberapa lama bekerja di majalah *fashion* tersebut. Andy mulai menikmati pekerjaan tersebut dan mulai menggunakan barang-barang *branded* seperti yang digunakan oleh Miranda dan anak buahnya.

Referensi yang diambil dalam film ini adalah bagaimana cara berbusana tiap karakter untuk membedakan status sosial mereka. Bagaimana karakter utama melakukan perubahan dari gaya busana yang sangat sederhana sebagai seorang yang bekerja di majalah *fashion*, menjadi setara dengan yang lainnya.

Film “*The Devil Wears Prada*” tentu memiliki perbedaan dengan film “*Rahim Puan*”. Pada film “*Rahim Puan*”, perubahan status sosial yang dialami Ningrum yaitu perubahan dari miskin menjadi kaya yang sebenarnya hanya bersifat sementara, sampai perjanjiannya

terselesaikan. Berubah menjadi kaya juga bukan keinginan dari diri Ningrum sendiri, ia merasa sangat tidak nyaman dengan keadaannya pada saat itu. Ningrum juga menunjukkan rasa tidak nyaman dengan pakaian yang ia kenakan, dan secara sembunyi-sembunyi masih menggunakan pakaiannya yang dulu.

## 2. Aach Aku Jatuh Cinta (2016)



Gambar 1. 4. Poster Film Aach Aku Jatuh Cinta (2016)  
(Sumber: <http://www.filmbor.com> diakses pada 20 Maret 2019)

Judul : Aach Aku Jatuh Cinta  
 Sutradara : Garin Nugroho  
 Tahun : 2016  
 Durasi : 90 Menit

Aach Aku Jatuh Cinta bercerita tentang kisah cinta dua insan manusia, mereka adalah Yulia (Pevita Pierce) dan Rumi (Chicco Jerikho). Hubungan mereka telah berlangsung sejak kecil hingga dewasa. Hubungan mereka tidak selalu berjalan mulus, keduanya selalu diwarnai konflik unik di antara mereka.

Berlatar belakang situasi sosial dan politik di Indonesia dari tahun 1970-an hingga 1990-an. Rumi dari kecil hingga tumbuh dewasa selalu menjadi sumber masalah bagi Yulia. Berbagai keributan yang sering dibuat oleh Rumi justru menjadi penanda yang tidak terlupakan untuk Yulia. Berbagai peristiwa yang dialami Yulia selalu membekas dan memunculkan kerinduan akan kehadiran sosok Rumi. Jika Rumi tidak ada, Yulia pun merana. Masalah-masalah dalam keluarga Yulia dan Rumi juga ikut mempengaruhi hubungan mereka.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 1. 5. Contoh Busana dalam Film Aach Aku Jatuh Cinta (2016)  
(Sumber: *Screenshot* Film Aach Aku Jatuh Cinta)

Film ini memiliki kesamaan *setting* waktu dengan film “Rahim Puan”. Aach Aku Jatuh Cinta memiliki *setting* waktu di tahun 1990an, yang mana kostum dan tata rias yang digunakan juga menggambarkan tahun tersebut. Ningrum dalam “Rahim Puan” juga menggunakan jenis-jenis kostum yang digunakan oleh Yulia dalam film “Aach Aku Jatuh Cinta”. Film ini menjadi referensi *wardrobe*, *make-up* dan tata artistik dari film “Rahim Puan”.

Hal yang membedakan konsep busana film “Rahim Puan” dengan film “Aach Aku Jatuh Cinta” adalah warna yang digunakan. “Aach Aku Jatuh Cinta” menggunakan warna-warna *pop art*, yaitu warna-warna yang cukup menyala. Sedangkan pada film “Rahim Puan” warna yang digunakan cenderung warna-warna pastel.

### 3. Istirahatlah Kata-kata (2017)



Gambar 1. 6. Poster Film Istirahatlah Kata-kata (2017)  
(Sumber: <https://www.bioskoptoday.com> diakses pada 28 April 2019)

Judul : Istirahatlah Kata-kata  
 Sutradara : Yosep Anggi Noen  
 Tahun : 2017  
 Durasi : 105 menit

Film *Istirahatlah Kata-kata* merupakan film yang menceritakan tentang Wiji Thukul yang merupakan seorang penyair yang kritis terhadap ketidakadilan penguasa. Rezim Soeharto telah 30-an tahun memegang pemerintahan di Indonesia dan mematikan demokrasi. Puisi-puisi Wiji lugas dan selalu diteriakkan di dalam setiap demonstrasi-demonstrasi melawan rezim Soeharto.

Pada Juli 1996, sebuah kerusuhan pecah di Jakarta, Wiji Thukul dan beberapa aktivis pro-demokrasi ditetapkan sebagai tersangka pemicu kerusuhan. Wiji lalu melarikan diri ke kota Pontianak. Selama hampir 8 bulan di kota Pontianak, Wiji tinggal berpindah-pindah rumah bahkan tinggal bersama dengan orang-orang yang sama sekali belum dia kenal.

Wiji mengawali pelariannya dengan rasa penuh ketakutan, karena status barunya yang menjadi buronan. Wiji tetap menulis puisi-puisinya dan beberapa cerpen dengan menggunakan nama pena yang lain. Wiji juga berganti identitas untuk mengelabui administrasi negara, tercatat Wiji menggunakan beberapa nama di dalam pelariannya.

Ada kata-kata Wiji yang begitu mendalam yaitu : menjadi diri sendiri, adalah tindakan subversi di negeri ini.

Di Solo, Sipon yang merupakan istri Wiji Thukul hidup bersama dua anaknya. Sipon ditekan, rumahnya diawasi polisi, koleksi buku-buku disita dan beberapa kali Sipon digelandang ke kantor polisi untuk diinterogasi. Mei 1998, Wiji Thukul hilang, sebulan sebelum Soeharto diturunkan rakyatnya sendiri.

Film ini digunakan sebagai referensi gaya busana Lisus dan Mujiono. Yang mana pada film ini Wiji Tukul merupakan tokoh kelas menengah kebawah. Lisus dan Mujiono juga akan mengenakan pakaian-pakaian seperti yang digunakan oleh Wiji Tukul diantaranya kaos polo, kaos oblong, kemeja, celana dan sepatunya.



Gambar 1. 7. Contoh Busana dalam Istirahatlah Kata-kata (2017)  
(Sumber: *Screenshot* Film Istirahatlah Kata-kata)



Gambar 1. 8. Referensi Busana untuk Karakter Mujiono dan Lisus  
(Sumber: *Screenshot* Film Istirahatlah Kata-kata)

#### 4. Keluarga Cemara (1996)



Gambar 1. 9. Poster Sinetron Keluarga Cemara (1996)  
(Sumber: <https://www.brilio.net> diakses pada 6 Agustus 2020)

Judul : Keluarga Cemara  
Sutradara : Ed Pesta Sirait  
Tahun : 1996  
Durasi : 78 menit

Keluarga Cemara adalah sinetron yang pertama tayang di RCTI pada 6 Oktober 1996. Setelah selama dua tahun tayang di RCTI, Keluarga Cemara pindah tayang ke TV7 sampai dengan tamat di bulan Februari 2005. Keluarga Cemara diangkat dari cerita bersambung di majalah remaja HAI yang juga dibuatkan novelnya, dan semuanya ditulis oleh Arswendo. Arswendo pula yang menulis, memproduksi sekaligus penasihat produksi sinetron ini. Keluarga Cemara memang diproduksi oleh Atmo Production yang dikelola Arswendo, bukan oleh rumah produksi besar.

Keluarga Cemara menceritakan kisah keluarga Abah (Adi Kurdi) dan Emak (Novia Kolopaking, sebelum digantikan Aneke Putri dan kemudian Lia Waroka) beserta ketiga anaknya, Euis (Ceria Hade), Agis (Anisa Pujianti) dan Ara (Pudji Lestari). Meski hidup sederhana, Abah dan Emak selalu menanamkan pentingnya pendidikan kejujuran dalam keluarga. Abah digambarkan sebagai kepala keluarga yang hangat, sabar dan penuh teladan bagi istri dan ketiga anaknya. Walaupun sering mendapat perlakuan kurang menyenangkan dari orang lain, Abah selalu sabar dan tabah. Begitu juga sikap yang ditanamkan pada ketiga anaknya.

Sinetron ini digunakan sebagai referensi film tahun 90an. Gaya busana pada sinetron ini juga dapat digunakan sebagai referensi busana pada film “Rahim Puan” untuk karakter dengan kelas sosial menengah kebawah atau miskin.